

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MODUL BAHASA JEPANG BERBASIS DIGITAL BAGI GURU BAHASA JEPANG DI KABUPATEN BULELENG

Yeni¹, Kadek Eva Krishna Adnyani², Gede Satya Hermawan³

Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

yeni.rahman@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service program is to help Japanese teachers in Buleleng Regency to create and develop Japanese e-modul. The participants were fourteen Japanese teachers who were members of MGMP Japanese Language in Buleleng Regency. The method used training with discussion, question and answer, and practice. The results of the evaluation showed that participants were able to create e-modul well. Furthermore, based on the questionnaire showed positive attitude on the implementation of the training. Overall the result of this community service program went well.

Keywords: *japanese modul, e-modul, training*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dalam membuat dan mengembangkan modul bahasa Jepang berbasis digital. Peserta pelatihan sebanyak empat belas orang guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan yaitu diklat/pelatihan disertai diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja/praktik. Evaluasi kegiatan mencakup tiga aspek, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program. Evaluasi proses melalui kegiatan observasi/pengamatan menunjukkan bahwa peserta berantusias selama pelatihan berlangsung. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu membuat modul bahasa Jepang berbasis digital dengan baik. Selanjutnya, evaluasi program yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan.

Kata kunci: modul bahasa Jepang, modul berbasis digital, pelatihan

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dengan fungsinya masing-masing. Komponen-komponen pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2011).

Komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran salah satunya adalah materi atau bahan ajar. Materi atau bahan ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seiring dengan perkembangan zaman yang

semakin modern dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat berpengaruh pada bentuk materi atau bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya hanya mengandalkan materi atau bahan ajar berupa buku teks sebagai sumber belajar, kini dalam perkembangannya lebih banyak menggunakan materi atau bahan ajar berbentuk digital untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Teknologi dan informasi yang canggih menjadikan transfer informasi menjadi semakin cepat dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran (Kuncahyono, 2018). Integrasi teknologi komunikasi dalam pembelajaran terlihat dari materi atau bahan ajar berbentuk digital seperti

modul digital. Modul digital akan membantu dan mempermudah siswa dalam mempelajari materi karena lebih praktis dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai di abad 21, yaitu penguasaan teknologi dan informasi yang erat kaitannya dengan penguasaan literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Guru sebagai agen pembelajaran sudah sepatutnya mengikuti perkembangan teknologi dan menguasai teknologi informasi (penguasaan literasi digital) sehingga dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran seperti membuat dan mengembangkan modul digital sebagai sumber belajar. Namun, berdasarkan observasi awal diketahui guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng masih jarang yang mengembangkan modul ajar bahasa Jepang berbasis digital. Sebagian besar mereka hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan demikian, pengembangan materi atau bahan ajar berbentuk modul digital menjadi tuntutan tersendiri bagi guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng berkaitan dengan penguasaan teknologi dan informasi (penguasaan literasi digital). Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan penguasaan literasi digital guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital dengan tujuan membantu guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dalam membuat dan mengembangkan modul bahasa Jepang berbasis digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu metode pelatihan (diklat) dan pendampingan (unjuk kerja). Pertama, metode pelatihan (diklat) dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada guru bahasa Jepang tentang modul berbasis digital (e-modul). Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital menggunakan aplikasi *EdApp*. Guru diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi untuk membahas secara lebih intens dan mendalam tentang pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital.

Kedua, metode pendampingan (unjuk kerja). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh narasumber pelatihan untuk untuk melihat kemajuan guru dalam membuat modul bahasa Jepang berbasis digital dengan menggunakan aplikasi *EdApp* serta memberikan masukan/saran terkait kekurangan dalam pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelatihan

Berbagai persiapan dilakukan sebelum pelatihan dimulai, khususnya persiapan administrasi. Persiapan administrasi yang dilakukan diantaranya membuat surat undangan yang ditujukan kepada MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng yang akan menjadi peserta pelatihan. Selain itu, membuat surat undangan yang ditujukan kepada Ketua MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng untuk memberikan sambutan saat pelatihan berlangsung. Selanjutnya, mengurus surat peminjaman ruang yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Persiapan lainnya, yaitu membuat materi pelatihan terkait modul bahasa Jepang berbasis digital berkoordinasi dengan narasumber pelatihan, membuat kuesioner/angket pelatihan, dan membuat sertifikat pelatihan.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital dilaksanakan secara luring/offline pada tanggal 18 Agustus 2023 di ruang Common Room lantai 3, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha. Peserta pelatihan, yaitu guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peserta Mengikuti Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan dan laporan ketua pelaksana kegiatan PKM sekaligus membuka kegiatan pelatihan secara resmi. Selanjutnya, sambutan dari ketua MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng, yaitu Yulia Suamarheni, S.S. sebagai perwakilan dari MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng. Setelah sambutan dan pembukaan pelatihan selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan oleh narasumber.

Pelaksanaan pelatihan disampaikan oleh narasumber pertama yang merupakan staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, yaitu Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S. M.Si. Narasumber pertama memberikan pemaparan materi tentang modul bahasa Jepang berbasis digital seperti terlihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pertama

Materi tentang modul bahasa Jepang berbasis digital meliputi penjelasan terkait pengertian modul digital, kelebihan modul digital, komponen modul digital dan lain-lain. Setelah materi pertama selesai, dilanjutkan dengan materi praktik pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital dengan menggunakan aplikasi *EdApp* yang disampaikan oleh narasumber kedua sekaligus merupakan staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, yaitu Gede Satya Hermawan, S.S. M.Si. seperti terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua

Saat praktik pembuatan modul digital dengan aplikasi *EdApp*, peserta pelatihan dipandu narasumber untuk masuk ke dalam course yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta pelatihan kemudian diajarkan cara membuat modul digital menggunakan aplikasi *EdApp* di dalam course tersebut dan diberi kebebasan untuk berkreasi mengembangkan modul bahasa Jepang berbasis digital yang dibuat. Setelah penjelasan semua materi, dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta pelatihan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pelatihan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital diakhiri dengan melakukan evaluasi yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek proses, aspek hasil, dan aspek program.

Evaluasi aspek proses menggunakan observasi/pengamatan. Hasil observasi/pengamatan menunjukkan bahwa selama pelatihan berlangsung peserta sangat berantusias dan aktif. Namun, terdapat kendala juga selama pelatihan, yaitu sinyal internet dari peserta pelatihan yang kurang stabil sehingga tidak dapat mengakses aplikasi *EdApp* yang digunakan untuk membuat modul bahasa Jepang berbasis digital. Solusi untuk mengatasi masalah ini, yaitu peserta pelatihan diminta untuk berkelompok dengan peserta lain sehingga dapat berlatih bersama membuat modul bahasa Jepang berbasis digital dengan menggunakan aplikasi *EdApp*.

Setelah evaluasi proses, dilakukan evaluasi hasil dari unjuk kerja peserta pelatihan. Peserta diminta untuk membuat modul bahasa Jepang berbasis digital dengan menggunakan aplikasi *EdApp* dengan tema modul yang berkaitan dengan materi bahasa Jepang. Berdasarkan evaluasi hasil peserta pelatihan mampu membuat modul bahasa Jepang berbasis digital dengan baik seperti terlihat pada gambar 4 contoh hasil modul bahasa Jepang digital yang telah dibuat oleh peserta pelatihan dengan menggunakan aplikasi *EdApp*



Gambar 4. Contoh Hasil Modul Bahasa Jepang Berbasis Digital

Evaluasi terakhir yang dilakukan, yaitu evaluasi aspek program kegiatan secara keseluruhan. Peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital. Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan; 2) Peserta mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan bermanfaat baginya; 3) Materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami oleh peserta pelatihan; dan 4) Peserta pelatihan mengharapkan adanya pelatihan serupa dengan materi lain yang lebih bervariasi.

C. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pelatihan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital secara luring/*offline* selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara daring/*online* selama 2 minggu sampai 31 Agustus 2023. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk melihat kemajuan guru dalam membuat modul serta memberikan masukan/saran terkait kekurangan dalam pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital. Selama kegiatan pendampingan peserta pelatihan sudah mampu mengembangkan modul bahasa Jepang berbasis digital dengan menggunakan aplikasi *EdApp*. Hal ini terlihat dari hasil modul bahasa Jepang yang telah dibuat oleh peserta pelatihan yang bervariasi dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul bahasa Jepang berbasis digital terlaksana dengan baik. Kegiatan dievaluasi menggunakan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program. Evaluasi proses menunjukkan bahwa peserta berantusias selama pelatihan berlangsung. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai materi yang disampaikan oleh narasumber dan dapat membuat modul

bahasa Jepang berbasis digital dengan baik. Selanjutnya, evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan dapat mencapai tujuan pelatihan.

Rancangan kegiatan selanjutnya sebagai tindak lanjut dalam program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pelatihan dengan materi lain yang lebih bervariasi, yaitu pelatihan pembuatan media ajar inovatif bagi guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng. Hal ini sesuai dengan masukan/saran dari peserta pelatihan dalam kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Diakses dalam <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf> pada tanggal 17 Maret 2023
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 219–231.
- Laili, I., Ganefri., Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *JIPP: Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315.
- Lee, J., Lim, C., & Kim, H. (2017). Development of an Instructional Design Model for Flipped Learning in Higher Education. *Education Tech Research Dev*, 65, 427–453.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Press.

Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2013). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *Invotec*, 9(2), 101–116.

Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksari, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942.